

PERSEPSI IBU HAMIL USIA REMAJA TENTANG PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS HELVETIA KOTA MEDAN

ABSTRAK

Antenatal Care merupakan suatu pemeriksaan dan perawatan kesehatan yang diberikan secara efektif kepada ibu hamil untuk melihat kondisi perkembangan janin dan kesehatan terhadap ibu selama kehamilan, sehingga ibu hamil bisa mengetahui masalah yang akan muncul pada saat kehamilan yang dijalannya, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Tujuan penelitian ini Untuk menggali persepsi ibu hamil usia remaja tentang pemeriksaan ANC di wilayah kerja UPT Puskesmas Helvetia Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi terstruktur dengan panduan wawancara yang mengeksplorasi pengetahuan dan sudut pandang tentang ANC., dengan lima tema utama yang ditemukan adalah: (1) pengetahuan ibu hamil usia remaja tentang ANC (2) tantangan dan hambatan (3) jumlah kunjungan ANC (4) sumber informasi (5) sikap dan keyakinan. Keterbatasan pengetahuan ANC menunjukkan pentingnya penyebaran edukasi terkait ANC dikalangan ibu hamil remaja supaya lebih disebarluaskan.

Kata kunci: Antenatal Care, Ibu Hamil, Remaja.

ABSTRACT

Antenatal Care is an examination and health care provided effectively to pregnant women to see the condition of fetal development and the health of the mother during pregnancy, so that pregnant women can know the problems that will arise during their pregnancy, and prepare for a safe delivery. The purpose of this study is to explore the perceptions of adolescent pregnant women about ANC examinations in the working area of the UPT Helvetia Medan Health Center. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth semi-structured interviews with interview guides that explore knowledge and perspectives on ANC, with five main themes found: (1) knowledge of adolescent pregnant women about ANC (2) challenges and obstacles (3) number of ANC visits (4) sources of information (5) attitudes and beliefs. The limited knowledge of ANC shows the importance of disseminating education related to ANC among adolescent pregnant women so that it is more widely disseminated. Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Teenagers.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Adolescents.

PENDAHULUAN

Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup

bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologis/abnormal oleh karena itu

Hotmauli Sitanggang et.al : persepsi ibu hamil usia remaja tentang pemeriksaan *antenatal care* di wilayah kerja upt puskesmas helvetia kota medan

untuk memantau kondisi tersebut ibu harus rutin melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) (Marsanda *et al.*, 2023). ANC merupakan suatu pemeriksaan dan perawatan kesehatan yang diberikan secara efektif kepada ibu hamil untuk melihat kondisi perkembangan janin dan kesehatan terhadap ibu selama kehamilan, sehingga ibu hamil bisa mengetahui masalah yang akan muncul pada saat kehamilan yang dijalannya, serta mempersiapkan persalinan yang aman (Thamrin *et al.*, 2024).

Adapun indikator pemeriksaan rutin ANC untuk memastikan kesehatan ibu dan janin yang di tetapkan Permenkes No. 21 Tahun 2021, kunjungan ANC minimal dilakukan selama 6 kali yaitu 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, 3 kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2022). Adapun faktor penyebab cakupan kunjungan ANC belum terpenuhi terdiri dari faktor predisposisi (usia, pendidikan, paritas, pendapatan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (lokasi pelayanan kesehatan dan keberadaan tenaga kesehatan) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan keterpaparan media) (Lubis *et al.*, 2022).

Salah satunya faktor yang berperan penting mempengaruhi kepatuhan ANC pada ibu hamil, yang mana dapat

dipengaruhi oleh faktor usia, usia 20-35 ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilan karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sedangkan usia dibawah 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara teratur (Sari *et al.*, 2023). Menurut data *World Health Organization* (WHO) yang dirilis 10 April 2024, remaja berusia 15-19 tahun di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah diperkirakan 21 juta kehamilan pada remaja setiap tahunnya, yang mana sekitar 50% diantaranya tidak diinginkan dan mengakibatkan sekitar 12 juta kelahiran. Jumlah kelahiran tertinggi pada remaja 15-19 tahun pada tahun 2021 terjadinya di Asia Tenggara 6.114.000 kelahiran pada remaja, sementara jumlah kelahiran yang jauh lebih sedikit terjadi di Asia Tengah 68.000 kelahiran pada remaja (WHO, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 angka kehamilan remaja perempuan usia remaja di Indonesia mencapai 48/1.000 perempuan usia 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Persepsi atau sudut pandang ibu hamil remaja sangat berbeda untuk melihat dan memahami terhadap kehamilan yang baru terjadi pada diri ibu remaja hamil sehingga menjadi faktor penyebab terjadinya ketidakpatuhan dalam melakukan

pemeriksaan ANC, pemahaman mengenai perpektif ibu hamil remaja terhadap layanan perawatan ANC menjadi sangat penting untuk mengetahui apa penyebab sehingga ibu hamil remaja cenderung jarang dalam melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan (Savitri Effendy, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk mengeksplorasi pengalaman persepsi ibu hamil usia remaja mengenai pemahaman terhadap Antental Care. Metode Kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang ANC, sehingga memungkinkan suatu masalah dan tantangan yang dihadapi informan.

Informan dalam penelitian ini dipilih melalui observasi terlebih dahulu pengambilan data dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam atau indepth interview yang melibatkan sumber tertentu untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai persepsi ibu tentang pemeriksaan ANC. Ibu hamil usia remaja yang memenuhi kriteria berikut: (1) ibu hamil berusia 19 tahun kebawah (2) ibu hamil TM 1, 2, 3 (3) pernah melakukan kunjungan ANC (4) bersedia menjadi partisipan dan menandatangani *Informed consent* (5) Mampu berkomunikasi dengan baik (lisan maupun tulisan).



HASIL

Tema 1. Pengetahuan Ibu Hamil Usia Remaja Tentang ANC

a. kurang memahami

• Defenisi ANC

empat informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya semua kurang memahami defenisi ANC, informan belum memiliki gambaran yang jelas mengenai defenisi pemeriksaan ANC, tetapi keempat informan hanya mengetahui pemeriksaan kehamilan untuk penjelasan mengenai ANC pemahamannya menunjukkan masi kurang.

Berikut ini adalah ungkapan Informan:

“kalau pertanyaan tentang ANC.. saya kurang tau..karna sayakan pertama kali mendengarnya.. kalau pemeriksaan kehamilan sering, tiap bulan gitu, kalau istilah ANC tidak tahu” (IN 1), (IN 3)

“saya baru dengar.. dengan kata ANC itu... saya baru tau ANC.. dan kalau pemeriksaan kehamilan doang saya tau.. teruss itupun taunya dari orang-orang di luar sana dan dengar-dengar kata-kata orang... terus... yaa kalau ANC saya tidak tau”.(IN 4), (IN 2)

- Kurang memahami Manfaat ANC

Dari empat informan dalam penelitian ini tiga diantaranya kurang memahami manfaat ANC, kurangnya pemahaman informan tentang manfaat ANC terlihat dari ungkapan yang masi ragu-ragu dalam menyebutkan apa manfaat ANC. Berikut adalah ungkapan Informan:

“setau aku emm... ya Cuma memeiksa gitu saja , Cuma nantikan bidannya memeriksa aku, bidannya Cuma jelaskan

kondisi aku pada saat itu, manfaatnya aku tau gitu aja kak kek,,kondisi anak aku heheh.”(IN 2), (IN 4)

“katanyaa... kata dokternya biar bisa liat perkembangan janin, letak bagusnya gitu”.(IN 3)

- Kurang memahami pentingnya ANC

Dari empat informan diantaranya satu informan yang kurang dalam memahami pentingnya ANC terlihat dari informan menyampaikan. Berikut adalah ungkpan Informan:

“eemm, penting-penting aja sih kak, kan supaya tau juga tu kak kondisi anak aku dan kondisi aku kemarin itu kak, tapiiii karna belum USG kan kak hari itu jadi masi, yaa belum taula kak didalam kek mana, tapi sihh pentingla kak untuk diperiksakan”.

Kesimpulan subtema ini dan dibagi menjadi 3 point utama dalam subtema dapat disimpulkan bahwa informan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Antenatal Care (ANC). Informan belum dapat menjelaskan dengan tepat definisi ANC, manfaat

yang diperoleh dari pemeriksaan tersebut, serta pentingnya ANC selama masa kehamilan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan informan terkait peran pemeriksaan kehamilan dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

b. Memahami

- Memahami manfaat ANC

Empat informan dalam penelitian ini hanya 1 informan yang memahami manfaat dari ANC. Berikut ungkapan informan:

*“kan setiap **periksa manfaatnya bisa...mendengar kesehatan janin, denyut jantung jain, dan apakah kesalahan janin itu dalam...manfaat bagi saya seperti, saya mencari tau untuk kesehatan saya... itu saja**”. (IN1)*

- Memahami pentingnya ANC

Dari keempat informan dalam penelitian ini terdapat hanya tiga informan yang memahami pentingnya ANC. Berikut ungkapan dari informan:

*“**penting... sangatlah penting.. biar supaya kita mendengar detak jantung bayi tadi sehat atau tidak... dan harus diperiksa... selain itu biar tau kondisi apakah tau sehat semua***

bayinya didalam, atau tidak... makanya saya periksakan”. (IN 1), (IN 3), (IN 4)

Kesimpulan subtema ini dan dibagi menjadi 2 point utama dalam subtema dapat disimpulkan bahwa informan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai manfaat serta pentingnya ANC di lihat dari ibu yang mengetahui bahwa ANC penting untuk memantau kesehatan dirinya dan pertumbuhan janin, mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan.

Tema 2. Tantangan dan Hambatan

- a. Kurangnya pengetahuan

Empat informan dalam penelitian ini hanya satu informan yang kurang pengetahuan sehingga tidak rutin dalam melakukan pemeriksaan sehingga menjadi hambatan dalam mengetahui kapan sebenarnya jadwal dilakukan pemeriksaan. Berikut ungkapan dari informan:

*“pemeriksaan tadi **Cuma 1 kali** itu doang kak.. kalau ketentuan jadwal.. aku belum tau jadwalnya kapan jadii, akupun tidak tau, emng harus berkali-kali itu ya kak ke bidan untuk periksa,,? ooo saya pikir*

cukup sekali saja ke bidan untuk periksa mmm”. (IN 2)

b. Faktor ekonomi

Dari empat informan dalam penelitian ini dua diantaranya mengalami hambatan dikarenakan faktor ekonomi sehingga faktor utama informan dalam melewatkan pemeriksaan kehamilan. Berikut ungkapan dari informan:

“pernahh.. alasannya karna keadaan... keadaan kek kalau ada uang pergi periksa kalau gak ada uang gak periksa emmm... kadang juga lupa, teruss tidak tau tanggalnya, dan kelewatan tanggal juga gitu... alasannya itu sih kak makanya gak teratur periksa”.(IN 2), (IN 4)

Kesimpulan dari dua subtema ini bahwasanya informan dalam penelitian ini bisa dilihat dari kurangnya pengetahuan dan faktor ekonomi sehingga menjadi penghambat informan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan sering melewatkan jadwal pemeriksaan.

Tema 3. Jumlah Kunjungan ANC

a. Rutin

Dari keempat informan dalam penelitian ini dua diantaranya yang rutin dalam memeriksakan

kehamilan. Berikut ungkapan dari informan:

“saya sering melakukan pemeriksaan... sudah 5 kali keknya saya periksa... karna kalau saya gak periksa ada rasa was-was dihati saya gitu... makanya sering periksa”.(IN 1), (IN 3)

Kesimpulan dari subtema ini bahwasanya informan rutin memeriksakan kehamilan dikarenakan ada rasa takut jika tidak melakukan pemeriksaan, sehingga jika memeriksakan kehamilan secara rutin membuat informan merasa lebih tenang.

b. Tidak rutin

Dari keempat informan dalam penelitian ini dua diantaranya tidak rutin dalam memeriksakan kehamilan. Berikut ungkapan dari informan:

“semenjek hamil itu tadi kak, aku baru satu kali periksa emm pada saat itu aku hamil 4 bulan kak, Cuma 1 kali sih kak..dari situ aku”. (IN 2)

“sudah... sebanyak 3 kali saya sudah pernah melakukan pemeriksaan kehamilan, inikan hamil saya 9 bulan.. tapi sudah 3 kali saya periksa gitu... tinggal nunggu lahir ajala ini bentar lagi”.

Kesimpulan dari subtema ini dilihat dari ungkapan kedua informan bahwasanya kurang mengetahui harus berapa kali dalam memeriksakan kehamilan selama masa hamil, dan menjadi faktor tidak rutin memeriksakan kehamilan.

Tema 4. Sumber Informasi

a. Media sosial

Dari keempat informan dalam penelitian ini satu diantaranya mengetahui informasi melalui internet. Berikut ungkapan dari informan:

*“kek mana yaa...karna sayakan baru pertama kalinya, jadi saya terkadang menanyakannya **di internet**, atau mencarinya, sudah itu saja, karna saya tidak melihat apakah itu ANC itu gitu... karna sayakan Cuma mendengar informasi seperti pemeriksaan kehamilan aja gitu”.*
(IN 1)

b. Keluarga

Dari keempat informan dalam penelitian ini dua diantaranya mengetahui informasi melalui dari keluarga. Berikut ungkapan dari informan:

*“saya taunya pemeriksaan kehamilan itu dari orang-orang.. yaa... dari **keluarga**, saudara, selain itu dari orang*

*tuaa gitu.. disuruh periksa gitukan”.***(IN 2), (IN 4)**

c. Tenaga kesehatan

Dari keempat informan dalam penelitian ini satu diantaranya mengetahui informasi melalui tenaga kesehatan. Berikut ungkapan dari informan:

“dari klinik, iyaa dari klinik teruss baru beberapa hari ni, bulan semalam dari rumah sakitt, tapi Cuma periksa biasa aja, yang saya dengar Cuma disuruh rajin periksa gitu yang dibilang ibuk-ibuk petugasnya, tidak ada saya dengar seperti ANC gitu”.

Kesimpulan dari tiga subtema tersebut dapat disimpulkan bahwa semua informan mendapatkan informasi tentang pemeriksaan kehamilan, tetapi informasi yang didapatkan hanya setengah belum sepenuhnya sehingga menyulitkan informan kapan seharusnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Tema 5. Sikap dan keyakinan

a. Positif

• Perasaan bahagia

Dari keempat informan satu diantaranya merasakan sikap positif sehingga dilihat dari ungkapan informan dengan

perasaan bahagia. Berikut ungkapan dari informan:

“allhamdulillah saya tidak ada malu, tidak ada takut membawa diri, dimana tempat pemeriksaan saja, dan periksa dan selalu happy... karnakan ada suport dari suami dan mertua makanya saya tidak pernah malu, dan selalu senang dan happy selama kehamilan ini”. (IN 1)

Kesimpulan dari subtema ini dilihat dari ungkapan informan bahwasanya dukungan keluarga sangatlan dibutuhkan pada saat lagi hamil, dikarenakan akan dapat menimbulkan sikap yang positif jika setiap ibu hamil mendapatkan dukungan dari keluarga.

b. Negatif

- Kurang percaya diri

Dari keempat informan dalam penelitian ini satu diantaranya kurang percaya diri. Berikut ungkapan dari informan:

“kalau malu yang aku rasakan gak ada... karna pikiran ku, ih aku udah nikah ngapain malu-malu, gitu kakk.. kalau percaya diri tadi ada sedikit kurangnya gitu kak, karna baru pertama kali hamil jadi ada rasa tidak

percaya gitu aja kak, tapii pas pertama tau hamil aja kak,,setelah itu ada kurangnya”.

(IN 2)

- Malu

Dari keempat informan dalam penelitian ini satu diantaranya merasakan malu. Berikut ungkapan dari informan:

“kadang malu juga.. mendengar banyak-banyak cakap... orang luar nanya-nanya gitu kek cepat ya hamilnya, periksala sana biar tau kondisinya nanti, kadang malu kalau ditanya gitu kak emm”. (IN 4)

- Takut

Dari keempat informan dalam penelitian ini satu diantaranya merasakan takut. Berikut ungkapan dari informan:

“terkadang takut juga di usia muda kan, karna juga saya sudah pernah ngalami yang keguguran waktu itu gitu, cumaa takut aja sih sekarang, takut yaa jangan terulang seperti kemarin”. (IN 3)

Kesimpulan dari subtema negatif dan dibagi menjadi tiga poin yaitu kurang percaya diri, malu dan takut, dapat disimpulkan bahwasanya informan merasakan

pertama kalinya hamil sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri, malu dan takut.

c. Keyakinan

- Kesiapan dalam kehamilan
Dari keempat informan dua diantaranya yang merasakan kesiapan dalam kehamilannya. Berikut ungkapan dari informan:
*“siap... alasannya bahwa kenapa saya mesti gak harus siap, harus siaplah... kan kita dikasi ni seorang anak bahwa itu harus dirawatan **siap-siap** gak siap kita gak boleh bilang gak siap, gimanapun kita harus **siap** sebagai orang tua...allahmdulilah saya siap sekali”. (IN 1), (IN 3)*

Kesimpulan dari subtema ini bahwasanya informan mengatakan jika sudah menjadi orang tua ngapain mesti gak siap, semua harus diterima dan harus siap meskipun infroman mengatakan umur masi muda bagaimapun harus siap.

- Ragu-ragu
Dari keempat informan dua diantaranya yang merasakan ragu-ragu dalam kehamilannya. Berikut ungkapan dari informan:

*“kek mana bilangnyanya ya kakk, emm... awal-awal ada rasa **belum siapp sih**, cumaa saya jalani,,hilang gitu aja rasanya gitu.. gak seperti diawal aja, tapi kadangkala kurang nyaman aja makin bertambah bulannya emm, makin berat aku rasa kak perut ku gitu heheh... gitu sih kak”. (IN 2), (IN 4)*

Dari subtema dapat disimpulkan bahwasanya ibu yang pertama kali hamil akan merasa belum percaya diri terhadap yang dialaminya.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Usia Remaja Tentang ANC

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pemahaman ibu hamil usia remaja tentang ANC sangat kurang, ibu hamil usia remaja dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya semuanya kurang memahami defenisi ANC, ibu hamil tersebut belum memiliki gambaran yang jelas mengenai defenisi pemeriksaan ANC, tetapi ibu hamil usia remaja informan hanya mengetahui pemeriksaan kehamilan untuk penjelasan mengenai ANC pemahamannya menunjukkan masi

kurang. Dari hasil hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwasanya secara garis besar ibu hamil usia remaja tidak mengetahui apa itu definisi ANC, kapan jadwal kunjungan ANC, mereka hanya mengetahui mengenai pemeriksaan kehamilan secara garis besar, dan pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan itu dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Kesimpulan dari tema ini bisa dilihat bahwasanya pengetahuan ibu hamil usia remaja tentang memahami definisi ANC secara garis besar tidak mengetahui dan tidak pernah mendengar kata ANC, sehingga memengaruhi pemeriksaan kehamilan tidak teratur sesuai yang

dianjurkan. Ibu hamil yang berpengetahuan baik maka mengerti akan pentingnya ANC. Namun ada juga ibu hamil yang sering memeriksakan kehamilan tetapi pengetahuan mengenai ANC ibu hamil tersebut tidak mengetahui.

2. Tantangan dan Hambatan

Dalam penelitian ini didapatkan adanya tantangan serta hambatan iibu hamil usia remaja sehingga menjadi faktor tidak rutin dalam memeriksakan kehamilan. Salah satu menjadi penghambat yaitu faktor ekonomi sehingga faktor utama informan dalam melewatkan pemeriksaan kehamilan. Ekonomi adalah salah satu faktor yang paling penting dalam memeriksakan kehamilan, beberapa ibu hamil usia remaja dalam penelitian ini yang status ekonominya di bawah UMR. Sehingga kondisi ini membuat ibu hamil usia remaja tersebut sulit terhadap sumber informasi kesehatan yang berkualitas.

Kemudian Hasil penelitian (Puspitasari & Samosir, n.d.) yang menunjukkan bahwa status ekonomi rumah tangga yang diukur dengan indeks kesejahteraan secara positif berhubungan dengan pemanfaatan

pelayanan ANC konsisten dengan beberapa studi sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku individu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh status ekonomi rumah tangga, yang mana status ekonomi yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan outcomes kesehatan yang lebih baik.

3. Jumlah Kunjungan ANC

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian tidak melakukan pemeriksaan rutin dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat 2 perbandingan antara ibu yang rutin dalam memeriksakan kehamilan dan ibu yang tidak rutin dalam memeriksakan kehamilan. Dilihat bagi ibu yang rutin memeriksakan kehamilan ibu hamil tersebut memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, sedang ibu yang tidak rutin ibu tersebut tidak memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2013) Sebagian besar ibu hamil usia remaja tidak patuh dalam memeriksakan kehamilannya dikarenakan kurangnya memahami terhadap kehamilannya serta kurangnya kesadaran ibu untuk

memeriksakan kehamilannya. Karena ibu hamil memeriksakan kehamilannya kapan ada keinginan dari ibu hamil usia remaja. Hal ini dilihat dari jumlah dan kesesuaian kunjungan pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian ini tidak cukup baik karena banyak ibu hamil usia remaja yang tidak patuh dalam melakukan ANC.

4. Sumber Informasi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa semua mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan, akan tetapi ibu hamil usia remaja tidak pernah mendapatkan informasi mengenai apa itu ANC. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil usia remaja tentang memahami ANC masih kurang, hal ini bisa didasari beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya mendapatkan informasi mengenai ANC pada ibu hamil usia remaja, sehingga ibu hamil usia remaja tidak mengetahui secara teratur kapan waktu memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pujilestari & Muhaimin, 2022) Rendahnya cakupan kunjungan antenatal yang terjadi di atas menyebabkan perlunya memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai

kegunaan dari pemeriksaan kehamilan yang secara rutin. Pemeriksaan kehamilan merupakan suatu bentuk perilaku masyarakat yang bisa dirubah dengan pola pengenalan masyarakat yang lebih baik tentang.

5. Sikap dan keyakinan

Dalam penelitian ini ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap kehamilannya dan juga sebagian ibu hamil merespon sikap negatif seperti ragu-ragu dan kurang percaya diri terhadap kehamilannya di usia remaja. tetapi dalam penelitian ini walaupun ibu hamil usia remaja menunjukkan sikap negatif, ibu hamil remaja tetap memeriksakan kehamilannya walaupun tidak rutin dalam memeriksakan kehamilannya. Namun sebagian ibu hamil usia remaja dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif yang berperan penting dalam upaya peningkatan kunjungan ANC. Dengan sikap positif, ibu hamil dapat lebih responsif dan memahami pentingnya kunjungan ANC.

(Permatasari, 2016) Sikap ibu secara positif bisa memberikan pengaruh pada keinginan ibu melakukan kunjungan ANC. Berbanding terbalik jika sikap ibu negatif maka bisa terdapat permasalahan ketika dilakukan ANC

sebab terdapat ibu yang tidak tahu esensi menjalankan perilaku ANC pada masa kehamilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi lima tema utama terkait persepsi ibu hamil usia remaja tentang ANC, pengetahuan, hambatan dan tantangan, kunjungan ANC rutin, Sumber informasi, sikap dan keyakinan. Keterbatasan pengetahuan tidak mengetahui ANC masi sangat kurang dalam kalangan ibu hamil usia remaja sehingga menjadi faktor penentu rutin dan tidak rutin dalam memeriksakan kehamilan. Keterbatasan pengetahuan ANC menunjukkan pentingnya penyebaran edukasi terkait ANC dikalangan ibu hamil remaja supaya lebih disebarluaskan.

SARAN

Untuk peneliti seterusnya, untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti pendekatan metode kuantitatif, untuk memperkuat temuan dan memperluas cakupan hasil. Untuk fasilitas kesehatan termasuk Puskemas setiap daerah supaya lebih sering memberikan edukasi terkait ANC terutama dikalangan ibu hamil uisa rejama supaya menambah pengetahuan memahami apa sebenarnya ANC.

DAFTAR PUSTAKA

Azahra, M., Soekiswati, S., & Wijayanti. (2025). Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Usia, dan Paritas Ibu Hamil. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 168–178.

<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.398>

chieng, A., Ajayi, A. I., & Kabiru, C. W. (2025). “trying not to be seen”: A qualitative study exploring adolescent girls’ experiences seeking antenatal care in a Nairobi informal settlement. *BMJ Open*, 15(6). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-093696>

Dana, E., Rohi, F. R., Liliweri, A., & Gero, S. (2022). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care pada Remaja Hamil di Puskesmas Kota Kupang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(3), 218–227.

Fadilah, A. N., Surani, E., & Susiloningtyas, I. (2024). Hubungan pengetahuan remaja terhadap kehamilan remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 6368–6378. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>

Kresensia Kondamaru, Dwi Agustian Faruk Ibrahim, & Ayu Puspita. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i2.426>

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.

Simanjuntak, A. H. W., Handayani, R., Heryana, A., & Vionalita, G. (2023). Ketidapatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester Iii Berdasarkan Karakteristik Individu. *Hearty*, 11(2), 128–135.

<https://doi.org/10.32832/hearty.v11i2.7107>

riwidya Astuti Khati, & Adelia Nopriyarti. (2025). Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 174–190. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1120>

BPS, B. P. S. (2022). *data kehamilan usia remaja di indonesia*.

Marsanda, F., Fitriahadi, E., Planning, F., & Budhiharsana, M. (2023). *Asuhan kebidanan pada ibu hamil fisiologis. 1*, 143–152.

Savitri Effendy, D. (2025). Interaksi Faktor Sosial, Budaya, Dan Akses Dalam Pemanfaatan Layanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil Remaja Di Kabupaten Buton Utara. *JIMKesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 2502–2731.

Sefryani Nursari, & Putri. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1944/1046>

Sriwidya Astuti Khati, & Adelia Nopriyarti. (2025). Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 174–190. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1120>

Hotmauli Sitanggang et.al : persepsi ibu hamil usia remaja tentang pemeriksaan antenatal care di wilayah kerja upt puskesmas helvetia kota medan

- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735–742. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4835>
- Habibah, U., Putri, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Status Pekerjaan, Fasilitas Kesehatan Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Pmb Umi Habibah Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 674–684. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.274>
- Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106>
- Yastirin, P. A. (2024). DAMPAK KESEHATAN IBU PADA KEHAMILAN REMAJA Pintam Ayu Yastirin 1); Rizky Sahara 2); Sehmawati 3). *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 18–35.